

JURNAL

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM
AI-QUR'AN SURAT AL-ANA'M AYAT 74-79
(KAJIAN TAFSIR IBNU KATSIR)**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi*



OLEH:

**NAUFAL MHD ARIEF
NPM: 180307029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1444 H/ 2022**

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Bahwa Karya Ilmiah Berikut :

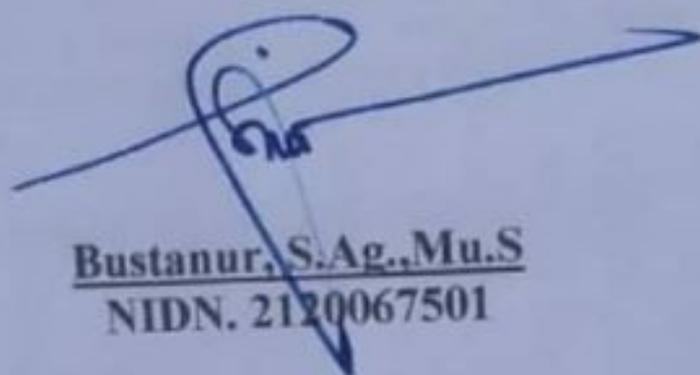
Nama : Naufal Mhd Arief
NPM : 180307029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Nilai-nilai pendidikan tauhid daalam tafsir
Ibnu Katsir surat al- an'am ayat 47-49 (kajian
tafsir Ibnu Katsir)

Dapat diterima dan disetujui untuk dipublikasikan jurnal ilmiah.

Teluk kuantan , 02 November 2022

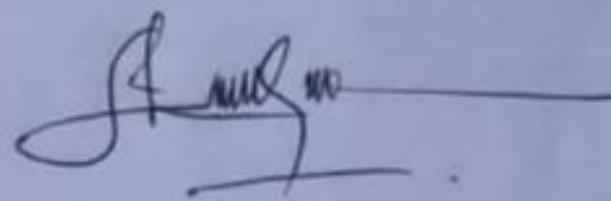
Menyetujui,

Pembimbing I



Bustanur, S.Ag., Mu.S
NIDN. 2120067501

Pembimbing II



Andrizal, S.Psi., M.Pd.
NIDN. 2111108301

Mengetahui,
**Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



Alhairi, S/Pd.L., M.Pd.I
NIDN.1010038901

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM
AI-QUR'AN SURAT AL-ANA'M AYAT 74-79
(KAJIAN TAFSIR IBNU KATSIR)**

Dandi Putra¹, Ikrima Mailani², Alhairi³

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : ¹ naufalmhdarief@gmail.com , ² bustanur200575@gmail.com ,
³ andrizalguntor83@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam al quran surat al an'am ayat 74 sampai 79, dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam pendidikan tentang ketauhidan merupakan suatu pondasi dasar yang mesti tertanam dalam diri peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 3 nilai pendidikan tauhid yaitu tauhid rububiyah, Tauhid uluhiyah dan tauhid asma' wa sifat. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), mengkaji tafsir Ibnu Katsir karya Imam Ibnu Katsir. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi data-data tertulis dari Imam Ibnu Katsir dan sumber lain yang mendukung. Teknik analisis isi (content analysis). Hasil Penelitian: (1) Nilai-nilai pendidikan tauhid rububiyah yang terdapat dalam ayat-ayat yang diteliti yaitu ayat 74 ketika nabi Ibrahim mengajak ayahnya untuk berpikir tentang perbuatan yang telah dilakukan ayahnya apakah pantas ayahnya menjadikan berhala sebagai tuhan, (2) nilai-nilai pendidikan Tauhid uluhiyah pada pembahasan sebelumnya terdapat dalam ayat 76 dan 78 dalam ayat 76 Nabi Ibrahim berkata ya Tuhanku Jika engkau tidak menunjukiku tentulah aku termasuk orang-orang yang sesat, (3) tauhid asma w'a sifat yang kedua terkandung dalam ayat 76 sampai 78 yaitu ketika benda-benda langit yang muncul yang menyebabkan kekagumannya kepada benda-benda tersebut dengan izin Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Kata kunci : Nilai- Nilai, Pendidikan Tauhid

ABSTRAC

THE VALUES OF TAWHID EDUCATION IN THE QUR'AN SURAT AL- ANA'M VERSES 74-79 (STUDY OF IBN KATSIR'S INTERPRETATION) Abstract By: Naufal Mhd Arief This research focuses on the value of tawhid education contained in the quran surat al an'am verses 74 to 79, in the world of education, especially Islamic religious education about godliness is a basic foundation that must be embedded in students, This study aims to describe the 3 educational values of tauhid ya it is tauhid rububiyah, Tauhid uluhiyah and tauhid asm'a wa sifat. This research is a library research, examining the interpretation of Ibn Katsir by Imam Ibn Katsir. Data collection by the method of documentation of written data from Imam Ibn Katsir and other supporting sources. Content analysis techniques. Research Results: : (1) The values of tawhid rububiyah education contained in the verse of the verse under study i.e. verse 74 when the prophet ibrahim invited his father to think about the deeds that his father had done whether it was appropriate for his father to make idols as a god , (2) the educational values of Tawhid uluhiyah in the previous discussion are contained in verses 76 and 78 in verse 76 Prophet Ibrahim said O my Lord If you do not point to me of course I am among the heretics , (3) the second asm'a wa sifat is contained in verses 76 to 78 when celestial bodies appear which cause his admiration for these objects with the permission of Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Keywords : Values, Tawhid Education

Pendahuluan

*Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan Untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai Adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, Seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut Sekelompok manusia.*¹

Sejalan dengan itu Rambe memberikan pengertian tentang nilai yaitu Nilai Merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi Kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh Manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang

Mebutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin Meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia Itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai Subyek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai Abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan Seleksi perilaku yang ketat.²

Dapat di lihat dari kedua pengertian di atas bahwa nilai adalah tingkahlaku yang mulia yang terdapat pada diri seseorang yang standarisasi nya di anggap Sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, Dari kedua pengertian nilai tersebut jelas bahwa nilai memiliki ke terkaitan erat dengan pendidikan .

Bicara tentang pendidikan Djamarasih berpendapat pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan

¹ Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 963.

² Rambe, Inggris (2020). Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar Dunia. Al-Hikmah: Jurnal Teosofi dan Peradaban Islam , 2 (1).hal:94

potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.³ Sedangkan menurut Ahmad marimba pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama dengan demikian tugas pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik.⁴

Dapat disimpulkan bahwa nilai nilai pendidikan adalah perilaku -perilaku yang di pandang tinggi dan terhormat yang memiliki standarisasi yang di sepakati dalam lingkungan tertentu yang di tanamkan oleh seseorang secara sadar dan bersungguh untuk mencapai standar perilaku yang di inginkan tersebut.

Secara etimologis, tauhid berarti ke-Esaan. Maksudnya, keyakinan bahwa Allah SWT adalah Esa, Tunggal, satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu ke-Esaan Allah, mentauhidkan berarti mengakui akan keesaan Allah, meng-Esakan Allah⁵

³ M. Djumransjah, Filsafat pendidikan (Malang: Bayu media publishing : 2019) . Hal, 22

⁴ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Bandung:Rosda Karya, 2019) Hal. 28

⁵ M. Yusran asmuni dari tim penyusun kamus, kamus besar Bahasa Indonesia, (jakarta: departemen, P&K 1989) hal :1091

Jadi nilai nilai pendidikan tauhid adalah perilaku -perilaku yang di pandang tinggi dan terhormat yang memiliki standarisasi yang di sepakati dalam kaidah-kaidah tauhid yang di tanamkan oleh seseorang secara sadar dan bersungguh untuk mencapai standar perilaku yang di inginkan yaitu terbentuknya suatu karakter manusia yang bertauhid yang meyakini keesaan Allah.

Berbagai fenomena yang sering muncul belakangan ini jelas sekali bahwa umat muslim zaman sekarang mudah sekali untuk melanggar ayat-ayat Allah seolah olah hal tersebut sangat wajar untuk di lakukan dikarenakan lemahnya nilai nilai pendidikan tauhid hingga melupakan ayat ayat Allah tanpa mereka sadari mereka telah berbuat syirik tahayul dan khurafat, seperti fenomena fenomena yang belakangan ini masih terjadi:

Mengenai surat Al an'am Ibnu Katsir memberikan penjelasan dalam tafsirnya bahwa Al-Aufi, Ikrimah, dan Ata telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa surat Al-an 'am diturunkan di Mekah. Imam Tabrani mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ali ibnu Abdul Aziz, telah menceritakan kepada kami Hajjaj ibnu Minhal, telah menceritakan kepada kami Hammad ibnu Salamah, dari Ali ibnu Zaid, dari Yusuf ibnu Mahran, dari Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa surat Al-an 'am diturunkan di Mekah di malam hari sekaligus, di sekelingnya terdapat tujuh puluh ribu malaikat, semuanya mengumandangkan tasbih di sekitarnya. Sufyan As-Sauri telah meriwayatkan dari Lais, dari Syahr

ibnu Hausyab, dari Asma binti Yazid yang mengatakan, “Surat Al-an ‘am diturunkan kepada nabi isa saw.sekaligus. saat itu aku memegang tali kendali untanya. Sesungguhnya hampir saja surat ini mematahkan tulang-tulang unta yang dinaikinya karena beratnya surat Al-An’am yang sedang diturunkan. “ Syarik telah meriwayatkan dari Lais, dari Syahr, dari As ma’ yang mengatakan bahwa surat Al-an ‘am diturunkan kepada Rasulullah Saw. Ketika beliau sedang dalam perjalanannya dengan diiringi oleh sejumlah besar malaikat; jumlah mereka menutupi semua yang ada di antara langit dan bumi. As-Saddi telah meriwayatkan dari Murah , dari Abdullah ibnu Mas’ud yang mengatakan bahwa surat Al-an ‘am diturunkan dengan diiringi oleh tujuh puluh ribu malaikat Hal yang semisal telah diriwayatkan pula melalui jalur lain, bersumber dari Ibnu Mas’ud.⁶

Peneliti berusaha untuk terus memperhatikan dengan menemukan nilai nilai pendidikan tauhid yang benar dan sesuai pemahaman pemahaman yang lurus dengan berpatokan kepada pendapat pendapat ahli tafsir dan mujtahid yang ahli di bidangnya dan dilidil dalil yang haq dalam alquran dan di selaraskan dengan buku buku tauhid, dengan menelaah quran surat Al-An’am am tersebut peneliti tertarik untuk meneliti ayat 74 – 79 dikarenakan peneliti melihat ayat ayat tersebut mengandung nilai nilai pendidikan tauhid yang utuh mulai

⁶ Al-imam abul fida Ismail bin Ibnu Katsir Ad-dimasyqi, tafsir Ibnu Katsir juz 7 maidah 83 sd. Al- an ‘am 110, Sinar Baru Algensindo ,Kampungunnah.org hal: 198

dari tahap bagaimana tahap perkenalan awal mengenal tauhid sampai pada prinsip-prinsip tauhid yang utuh yang dapat di di resapi dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari hingga terbentuk nya kepribadian muslim yang utuh dan bertauhid.

Pembahasan

1. Sumber nilai nilai pendidikan tauhid

Pengenalan Allah lewat akal semata hanya akan melahirkan prasangka tentang Allah, bukanlah mengenal Allah dengan sebenarnya.⁷ Firman Allah dalam surat al-Fushilat ayat 23:

وَالَّذِينَ ظَنُّوا أَنَّهُم بِرَبِّكَمْ أَرْدَدْنَاهُمْ فَاصْبِرُوا
مِنَ الْخَاسِرِينَ

Arinya: “Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka kepada Tuhanmu, Dia telah membinasakan kamu, Maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi”.

Karena itu, sumber ajaran nilai-nilai pendidikan tauhid yang pertama adalah al-Qur’an. Ajaran tentang tauhid ini telah disampaikan oleh Allah Swt sejak Rasul-Rasul terdahulu mulai dari Adam a.s hingga Isa Al-Masih dan Rasulullah Muhammad Saw.⁸

2. Materi Nilai-nilai pendidikan tauhid

⁷ M. Yusuf Harun kitab tauhid karya sheh Muhammad bin abdul Wahhab www islamhouse. Com 1r28_2007 hal :14

⁸ Ibid hal: 17

Nilai-nilai pendidikan Tauhid bertujuan untuk mengesakan Allah ta'la, baik dalam hal rububiyah, uluhiyah maupun kesempurnaan asma dan sifat Nya. Tauhid ada tiga macam yaitu tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, serta tauhid asma dan sifat.⁹

a) Nilai-nilai pendidikan tauhid aspek Rububiyah.

Yaitu mengesakan Allah dalam segala perbuatan Nya, dengan meyakini bahwa Dia sendiri yang menciptakan segenap makhluk.¹⁰ Muhamad hasbi memberi definisi bahwa Tauhid Rububiyah adalah keyakinan tentang keesaan Allah di dalam perbuatan-perbuatan-Nya. Yaitu meyakini bahwa Allah satu satunya¹¹

b) Nilai-nilai pendidikan tauhid aspek uluhiyah

Tauhid uluhiyah, yaitu tauhid ibadah, karena ilah makna Nya adalah ma'bud (yang disembah). Maka tidak ada yang diseru Dalam doa kecuali Allah SWT, tidak ada yang dimintai pertolongan Kecuali Dia, tidak ada yang boleh dijadikan tempat bergantung. Kecuali Dia, tidak boleh menyembelih kurban atau bernadzar Kecuali untukNya, dan tidak boleh mengarahkan

seluruh ibadah Kecuali untuk Nya dan karenaNya semata.¹²

c. Nilai-nilai pendidikan tauhid aspek asma' wa sifat

Yaitu beriman kepada nama-nama Allah dan sifat-sifatNya, sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul Nya menurut apa yang pantas bagi Allah SWT, tanpa ta wil dan ta'thil, (menghilangkan makna atau sifat Allah) tanpa takyif, (mempersonalkan asma' wa sifat Allah) dan tamtsil, (menyerupakan Allah dan makhluk nya)¹³

3. Objek pembahasan nilai-nilai pendidikan tauhid

Lapangan pembahasan (al-maudlu) yang menjadi kajian ilmu tauhid adalah keyakinan akan eksistensi Allah Yang Maha Kuasa. Keyakinan kepada Allah Swt ini membawa konsekuensi kepada seseorang untuk percaya pula akan adanya Malaikat, kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah Swt, Nabi-nabi dan rasul-rasut Nya, takdir Allah dan kehidupan sesudah mati. Karena itu, ruang lingkup pembahasan ilmu Tauhid ini.

4. Cara menanamkan nilai nilai pendidikan tauhid

a. Pendoktrinan nilai-nilai pendidikan tauhid.

Pada dasarnya ada Hubungan erat antara nilai-nilai pendidikan tauhid dengan keyakinan yang harus dimiliki, baik keyakinan tentang Allah, Malaikat-Nya, kitab-Nya,

⁹ Abdul aziz bin Muhammad alu abd. Latif, tauhid untuk tingkat pemula dan lanjutan, direktorat percetakan dan penerbitan saudi arabiah hal :37

¹⁰ Ibid hal: 19

¹¹ Muhammad Hasbi, Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam, (Yogyakarta :TrustMedia Publishing, 2016),Hal :2

¹² Abdul aziz bin Muhammad alu abd. Latif, tauhid untuk tingkat pemula dan lanjutan,(direktorat percetakan dan penerbitan saudi arabiah) hal:46

¹³ Ibid hal:49

rasul- Nya, hari akhir, qadha' dan qadar serta perkara keimanan lainnya.¹⁴

Jadi pada tahap pendoktrinan nilai nilai pendidikan tauhid ini pendidik harus berupaya menanamkan doktrin doktrin keimanan yang ada dalam islam.

b. Metode pemahaman.

Menurut KH. Azhari Abu Azzam, Bahwa maksud dari metode pemahaman yaitu memberikan penjelasan Yang luas dan mendalam terhadap doktrin-doktrin tauhid yang telah Diberikan kepada santri.¹⁵ selain hal itu juga membuka pemahaman mereka tentang ke agungan Allah dan kekuasaannya seperti mengamati alam semesta.

c. Metode pengamalan

Dalam mengamalkan tauhid Dituntut adanya pengorbanan. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan Jiwa berkorban ini maka kisah-kisah tentang pengorbanan Rasulullah SAW dan para sahabat sering disampaikan¹⁶

5. Tujuan nilai nilai pendidikan tauhid

Setelah Rasul wafat dan islam semakin luas dan berkembang, muncullah berbagai persoalan dalam bidang ajaran keruhanan. Menghadapi persoalan-persoalan itu, maka para ulama mencoba mengkaji nilai -nilai pendidikan tauhid dari sumber

ajaran al-Qur'an dan hadits dengan maksud untuk:

a. Memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan ketauhidan yang tumbuh dan berkembang di kalangan umat Islam sebagai akibat logis dari dinamika perkembangan sosial umat Islam.

b. Memberikan jawaban terhadap pengaruh-pengaruh kepercayaan dan paham-paham lain yang telah memasuki dunia Islam yang oleh para ulama dipandang sebagai ancaman dan bahaya bagi kemurnian akidah umat Islam.

c. Mengkonkritkan (upaya memperjelas) ajaran ketauhidan karena oleh para ulama masalah ini dianggap masih bersifat samar (belum jelas) dalam al-Quran dan hadits bagi masyarakat awam.¹⁷

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian kepustakaan adalah Kegiatan penelitian dilakukan dengan Cara mengumpulkan informasi dan data Dengan bantuan berbagai macam material Yang ada di perpustakaan seperti buku Referensi, hasil penelitian sebelumnya Yang sejenis, artikel, catatan, serta Berbagai jurnal yang berkaitan dengan Masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan Dilakukan secara sistematis untuk Mengumpulkan, mengolah, dan Menyimpulkan data dengan Menggunakan metode/teknik tertentu Guna mencari jawaban atas permasalahan Yang dihadapi.¹⁸

¹⁴ Shafwan, M. H., & Zakariya, D. M. (2021). Analisis Model Pendidikan Tauhid di Pesantren al-Ikhlah Lamongan. TSAQAFAH, 17(1).hal:151

¹⁵ Ibid hal:152

¹⁶ Ibid hal: 153

¹⁷ Septiyani, AD (2019). Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim. Jurnal Studia Insania , 7 (2), 135-143 hal:18

¹⁸ Sari Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al-Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian dan bentuk karya ilmiah lain nya yang relevan dengan subjek atau objek dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

Data primer, yaitu: buku tafsir Ibnu Katsir.

Data sekunder, tafsir al-qurthubi, tafsir atthabari, jurnal, dan buku yang berhubungan dengan penelitian.

Data di peroleh dengan cara dokumentasi yaitu mengumpulkan data data primer dan sekunder melalui pengamatan mengenai data yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu buku tafsir Ibnu Katsir, buku tafsir al-qurthubi, buku tafsir atthabari, kemudian jurnal online, dan buku buku berkaitan dengan penelitian Instrumen penelitian yang digunakan berupa daftar check-list check-list klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian, alat rekam berupa fotokopian.

Tehnik analis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis di (content analysis) Setelah data yang diperlukan terkumpulkan dengan meggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutya adalah mencatat hal hal berupa terminologi terminologi kunci untuk

dalam Penelitian Pendidikan IPA. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA, 6(1), 41-53. Hal :44

mengembangkan interpretasi yang lebih luas berupa catatan kutipan langsung tanpa merubah sedikitpun redaksinya, Kemudian mencatat intisari yang di tangkap dengan redaksi kata yang di susun oleh peneliti sendiri, Selanjutnya mencatat secara ringkas berupa sinopsis tanpa merubah intisari dari data yang di baca, Kemudian mencatat secara presis peneliti lanjut pada tahap pencatatan tang lebih padat berupa pengkategorian catatan berdasarkan yang terkumpul sebelum nya.

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian dapat dilihat dibawah ini :

1. Nilai pendidikan tauhid Rububiyah dalam tafsir Ibnu katsir Nabi Ibrahim menasihati ayahnya yang menyembah berhala dan melarangnya serta memperingatkannya agar meninggalkan berhala-berhala itu, tetapi si ayah tidak mau menghentikan perbuatannya, seperti yang disebutkan oleh firman-Nya:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ أَسْنَمًا
الهِمَّةُ

Artinya: Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya Azar, "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan?" (Al-An'am: 74)

Artinya, apakah kamu menjadikan berhala-berhala itu sebagai tuhan yang kamu sembah selain Allah?¹⁹

Pendapat Ibnu Katsir di atas memiliki makna yang sama

¹⁹ Isma'il Abul Fida Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, Bahrun Abu Bakar, Sinar Baru Algensindo, 2000.hal:375

dengan penjelasan Seperti yang di jelaskan pada bab sebelum nya, bahwa tauhid rububiyah adalah mengesakan Allah dalam segala perbuatan Nya, dengan meyakini bahwa Dia sendiri yang menciptakan segenap makhluk.

2. Nilai nilai pendidikan tauhid uluhiyah dalam tafsir Ibnu Katsir

Dengan kata lain, sesungguhnya aku hanya menyembah Pencipta semua benda-benda itu, yang mengadakannya, yang menundukkannya, yang menjalankannya, dan yang mengaturnya. Di tangan kekuasaan-Nyalah kerajaan segala sesuatu, Dialah Yang menciptakan segala sesuatu, Dia-lah Tuhan, Pemilik dan Penguasa kesemuanya,²⁰. Dari keterangan Ibnu Katsir terhadap ayat 79,terkandung nilai nilai pendidikan tauhid uluhiyah, seperti yang di sebutkan pada bab sebelum nya bahwa tauhid uluhiyah adalah peng esaan Allah sebagai satu-satunya zat yang patut untuk di ibadahi, dan tempat, mintak pertolongan.

3. Nilai-nilai pendidikan tauhid aspek asma' wa sifat

Yaitu beriman kepada nama-nama Allah dan sifat-sifatNya, sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul Nya menurut apa yang pantas bagi Allah SWT, tanpa ta wil dan ta'thil, (menghilangkan makna atau sifat Allah) tanpa takyif, (mempersonalkan as ma' wa sifat Allah) dan tamtsil, (menyerupakan Allah dan makhluk nya)²¹

²⁰ Ibid hal : 386

²¹ Ibid.hal:377

Kesimpulan

1. Pendidikan tauhid rububiyah

tergambar dalam perbuatan yang dilakukan oleh nabi ibrahim dalam menasehati ayahnya dan mengajak ayahnya berpikir tentang kebodohan yang dilakukan ayahnya.

2. Nilai-nilai pendidikan Tauhid uluhiyah

Ketika ber do'a Nabi Ibrahim telah mentauhidkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala secara uluhiyah dikarenakan dalam ayat tersebut telah terkandung sebuah pengharapan yaitu pengharapan kepada Tuhannya Agar memberi ia petunjuk maka ketika itu ia telah mengibadahi Allah dan meyakini bahwa Allah akan menunjukinya kepada jalan yang lurus maka ketika itulah ia berdoa dan memohon kepada tuhannya, nilai-nilai pendidikan Tauhid uluhiyah yang kedua terkandung dalam ayat 79 Ketika itu Nabi Ibrahim meyakini ada Dzat yang di tangan nyala kekuasaan, kerajaan segala sesuatu, Dialah Yang menciptakan segala sesuatu, Dialah Tuhan, Pemilik dan Penguasa kesemuanya, memiliki makna yang sama yaitu Nabi Ibrahim mengatakan "aku murnikan agamaku dan aku mengkhususkan dalam ibadahku hanya kepada Allah, yaitu dalam keadaan menyimpang dari kemusyrikan untuk menuju kepada ketauhidan".

3. Nilai-nilai pendidikan tauhid asma wa sifat

Nilai-nilai pendidikan tauhid asma wa sifat pada ayat yang dibahas

pertama terdapat pada ayat 74 Ketika Nabi Ibrahim mengajak ayahnya untuk memikirkan tentang perbuatan kesesatannya pertanyaan yang dilontarkan Nabi Ibrahim kepada ayahnya tersebut sebenarnya. Maka pantaskah bila dikatakan dalam kedudukan ini bahwa nabi Ibrahim sebagai orang yang mempertanyakan hal tersebut, padahal dia adalah seorang nabi yang disebutkan oleh Allah Swt, Artinya Nabi Ibrahim sudah meyakini bahwa Tuhan semesta alam tidak mungkin memiliki sifat-sifat yang terdapat pada patung yang disembah ayahnya karena sifat-sifat yang dimiliki oleh sebuah patung sangat berlawanan dengan sifat-sifat yang layak di miliki oleh Tuhan semesta alam.

Daftar Pustaka

- Al-imam abul fida Ismail bin Ibnu Katsir Ad-dimasyqi, tafsir Ibnu Katsir juz 7 maidah 83 sd. Al- an 'am 110, Sinar Baru Algensindo ,Kampungsunnah.org
- Aziz Abdul bin Muhammad alu abd. Latif, tauhid untuk tingkat pemula dan lanjutan,(direktorat percetakan dan penerbitan saudi arabiah)
- Djumransjah M., Filsafat pendidikan (Malang: Bayu media publishing : 2019) .
- Hasbi Muhammad, Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam, (Yogyakarta :TrustMedia Publishing, 2016),
- Isma'il Abul Fida Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, Bahrun Abu Bakar,Sinar Baru Algensindo, 2000
- Rambe, Inggris (2020). Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar Dunia. Al-Hikmah:
- Sari Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA, 6(1), 41-53.
- Jurnal Teosofi dan Peradaban Islam , 2 (1).
- Tafsir Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Bandung:Rosda Karya, 2019)
- Yusran M. asmuni dari tim penyusun kamus, kamus besar Bahasa Indonesia, (jakarta: departemen, P&K 1989) hal :1091
- Yusuf M. Harun kitab tauhid karya sheh Muhammad bin abdul Wahhab www islamhouse. Com 1r28_2007
- Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa,Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012
- ¹ Shafwan, M. H., & Zakariya, D. M. (2021). Analisis Model Pendidikan Tauhid di Pesantren al-Ikhlash Lamongan. TSAQAFAH, 17(1).hal:151
- ¹ Ibid hal:152
- ¹ Ibid hal: 153
- ¹ Septiyani, AD (2019). Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim. Jurnal Studia Insania , 7 (2), 135-143